

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

#### 5.1. Simpulan

Pelatihan keterampilan kerajinan eceng gondok, daur ulang sampah, dan pelestarian hutan komunitas berbasis *family cluster* secara umum dapat dideskripsikan bahwa pelaksanaan pelatihan melalui pendekatan *family cluster* atau secara berkelompok yakni (1) kelompok persaudaraan dibentuk berdasarkan ikatan dan rasa kekeluargaan sehingga dapat menarik minat dan perhatian peserta pelatihan terhadap materi pelatihan; (2) terjadi *learning exchange* antara ayah, ibu, dan anak atau anggota keluarga lain dengan saling bertukar informasi, pengalaman, serta keterampilan pelatihan melalui interaksi sehari-hari anggota keluarga, dan (3) memudahkan pengelola dalam menggerakkan, membina, membimbing, serta mengevaluasi proses pelatihan.

Input, proses dan outcome pelatihan yang teridentifikasi dari pelatihan keterampilan kerajinan eceng gondok, daur ulang sampah, dan pelestarian hutan komunitas berbasis *family cluster* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan dengan pelatihan pada umumnya yaitu: (1) input pelatihan, terutama mengenai peserta pelatihan berstatus keluarga/family, yaitu: Iin (ayah), Rohilah (ibu), Asep, Jajang, Cecep, Ahmad, Eha (anak), Srimanah, Reni, Lia, Euis, Agus, (menantu): Agung, Saepul (cucu), dan: Abas, Ading (saudara dari menantu). Fasilitator: Indra, Endang, Illah, Maman, Enci, Aji, Sholahudin, Deni (pengelola) dan Dadang, Ujang, Wandu, dan Agus (mitra). Biaya pelatihan Rp. 2.000.000/pertemuan untuk konsumsi, akomodasi, dan lainnya (dari mitra). Peralatan produksi terdiri atas: mesin pencacah plastik, mesin press, perahu, dan peralat produksi lainnya. Bahan baku adalah sampah, terutama plastik, eceng gondok, dan bibit pohon (2) proses pelatihan ternyata melalui pendekatan *family cluster* dapat menarik minat dan perhatian peserta pelatihan karena dilakukan secara informal dan santai sambil berkumpul dan berbincang bersama, terjadi *learning exchange* antar anggota keluarga, dan memudahkan pengelola menggerakkan, membina, dan mengevaluasi proses pelatihan. (3) *outcome* pelatihan, terutama dari kerajinan

Rika Fitri Ramadani, 2021

**PELATIHAN KETERAMPILAN BERBASIS FAMILY CLUSTER DI KOPERASI BANGKIT BERSAMA DESA CIHAMPELAS KABUPATEN BANDUNG BARAT**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

eceng gondok dan daur ulang sampah secara aspek ekonomi dapat meningkatkan pendapatan keluarga. Peningkatan ini terlihat dari pendapatan bulanan dari Rp 500.000/bulan menjadi Rp 2.500.000/bulan). Kepemilikan motor, mesin cuci, kulkas, televisi 24 inch, handphone, dan beberapa peserta mampu sekolahkan anaknya ada yang di jenjang perguruan tinggi. Sementara, pelestarian hutan komunitas mampu memenuhi kebutuhan pangan sehari-hari melalui hasil penanaman sayur, umbi-umbian, buah dan rimpang. Kelihatannya, pelestarian hutan komunitas tidak berdampak signifikan terhadap peningkatan ekonomi keluarga peserta dalam jangka pendek, tapi menjadi investasi jangka panjang.

## 5.2. Implikasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pelatihan keterampilan kerajinan eceng gondok, daur ulang sampah, dan pelestarian hutan komunitas berbasis *family cluster* memiliki dampak terhadap aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan pada kelompok keluarga di pedesaan yang masih kental dengan suasana kekeluargaan, gotong royong dan partisipatif. Pelatihan yang dilaksanakan berbasis *family cluster* dilakukan dengan mengelompokkan peserta pelatihan sesuai dengan hubungan kekeluargaan mereka sehingga dapat memudahkan mobilisasi pengelola dan fasilitator dalam melaksanakan program pelatihan serta mengarahkan dan memotivasi masyarakat dalam menjalankan pelatihan ini secara maksimal. Meskipun demikian, perlu adanya perbaikan pada aspek perencanaan dan pelaksanaan pelatihan berupa pengadaan kurikulum pelatihan dan kelengkapan administrasi program pelatihan untuk menunjang penyelenggaraan program dengan baik dan teratur.

## 5.3. Rekomendasi

Berkenaan dengan beberapa simpulan penelitian seperti yang telah diuraikan di atas, berikut ini dapat disampaikan beberapa rekomendasi:

### 5.3.1 Bagi pengelola Koperasi Bangkit Bersama

1. *Family cluster* menghubungkan antara anggota keluarga yang satu dengan anggota yang lain dalam pengembangan usaha bersama

2. Adanya *prototype* dalam proses rekrutmen anggota *family cluster* sehingga lebih tepat sasaran
  3. Mempertimbangkan dampak dari pelatihan baik itu secara jangka pendek maupun jangka panjang
  4. Mempertimbangkan proses pemasaran yang lebih tepat sasaran dengan memanfaatkan hubungan antara *family cluster*
  5. Pembudayaan proses edukasi turun temurun yang berlangsung pada masing-masing *family cluster*
- 5.3.2 Bagi peneliti selanjutnya
1. Penelitian lanjutan dapat dilakukan untuk mengembangkan model pelatihan berbasis *family cluster* untuk meningkatkan ekonomi keluarga
  2. Penelitian lanjutan dapat dilakukan untuk menganalisis indeks kesejahteraan keluarga baik secara subjektif maupun objektif dalam sebuah program pelatihan
  3. Penelitian lanjutan juga dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif sehingga mampu memperkaya dan memperkuat hasil penelitian ini seperti menganalisis pengaruh pelaksanaan pelatihan terhadap peningkatan ekonomi keluarga
  4. Kekurangan dalam penelitian ini dapat ditindaklanjuti dengan mengadakan kolaborasi yang melibatkan peneliti-peneliti lain dalam mengkaji kasus yang sama.